

## SINOPSIS

### **Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R Usia 21 tahun G2P1AB0AH0 dengan Kekurangan Energi Kronis dan HbSAg Positif di PMB Kuntari Pampang Paliyan gunungkidul**

Secara umum terdapat penurunan AKI di Indonesia selama periode 1991 – 2015 yaitu dari 390 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini belum berhasil mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.627 kematian ibu dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 7.389 kematian ibu. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.320 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.<sup>1</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2023, Angka Kematian Ibu di DIY pada tahun 2023 sebanyak 22 kasus, sedangkan AKB Provinsi DIY pada tahun 2023 sebanyak 275 kasus. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY salah satunya adalah kelainan bawaan. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Gunungkidul menyebut angka kematian ibu (AKI) pada 2023 lalu meningkat jika dibandingkan dengan 2022. Jumlah kematian ibu meningkat dari 4 kasus menjadi 5 kasus. Untuk kematian ibu pada tahun 2023 lebih banyak disebabkan kondisi akibat dari peningkatan tekanan darah di usia kehamilan lebih dari 20 minggu atau preeklamsia. Hal ini menyebabkan persalinan dilakukan secara tidak normal.

Jumlah kematian bayi di Gunungkidul pada tahun 2022 mencapai 81 kasus. Sedangkan pada tahun 2023, jumlah kematian bayi sebanyak ada 71 kasus. Kematian bayi pada tahun 2022 kebanyakan disebabkan oleh asfiksia atau keadaan bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Bayi yang sebelumnya mengalami gawat janin seringkali akan mengalami asfiksia sesudah persalinan. Gawat janin atau *fetal distress* adalah kondisi yang menandakan bahwa janin kekurangan oksigen selama masa kehamilan atau saat persalinan. Kemudian,

kematian bayi pada tahun 2023 kebanyakan disebabkan oleh kelainan kongenital atau kelainan bawaan.

Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya dalam mengurangi AKI dan AKB yaitu dengan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*).

Ny. R usia 21 tahun G2P1Ab0Ah0 selama kehamilannya melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 16 kali, pendampingan pada Ny. R dilakukan pada saat usia kehamilan 32 minggu 5 hari di PMB Kuntari Pujiasih. Saat ini Ny. R mengalami kehamilan normal. Ny. R bersalin di RSUD Wonosari atas indikasi Inpartu Kala I Fase Laten Memanjang dan HbSAg Positif dengan persalinan pervaginam. Bayi lahir langsung menangis dan warna kulit kemerahan. By. Ny. R lahir dengan berat 2675gram dan panjang badan 51 cm. Pada masa neonatus, bayi dilakukan perawatan oleh ibu dan keadaan bayi normal. Pada masa nifas Ny. R tidak mengalami masalah, hanya mengeluh kurang istirahat dikarenakan harus menyusui anaknya. Ny. R sudah menggunakan KB IUD dan sudah melakukan imunisasi BCG pada anaknya pada tanggal 07 April 2024. Ny. R sudah mengetahui kapan jadwal selanjutnya untuk imunisasi anaknya yang akan dilakukan di PMB Kuntari Pujiasih, Pampang, Paliyan, Gunungkidul.